

# PENDAMPINGAN REVITALISASI REMAJA DESA WISATA DI DESA CISEENG BOGOR

Hilma Suyana<sup>1</sup>, Andika Nuraga Budiman<sup>2</sup> Refki Novesar<sup>3</sup>

<sup>12</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Yarsi, Jakarta, 12260

Telp : (021) 4206674 ext 5027, Fax : (021)

E-mail : [1hilma.suyana@yarsi.ac.id](mailto:1hilma.suyana@yarsi.ac.id) , [2andika.nuraga@yarsi.ac.id](mailto:2andika.nuraga@yarsi.ac.id)

---

## *Abstract*

*Ciseeng Village is located in Bogor Regency with a length of 3.9 Km and has the lowest elements of government assistance, consisting of 03 Hamlets, 08 Rukun Warga (RW), and 29 Rukun Tetangga (RT). This community service activity carried out in Ciseeng village, Bogor district, will invite youth who are included in youth tourism villages.*

*The choice of youth as the target of the activity cannot be separated from the lack of appreciation space for the nation's future. Youth in Ciseeng Village experience stagnation and limited creative space. This cannot be separated from the malfunctioning of tourism village youth. Therefore, activating and empowering tourism village youth is basically providing a forum for creativity to be channeled.*

*Raising awareness is important for strengthening the foundations of tourism village youth. Therefore the activities carried out by the service team try to make room for the development of creativity and commitment to the organization. Lecture models and game simulations and placing teenagers as part of problem solvers are the best ways to mature adolescents that by practicing and being directly involved in organizations (tourism village youth) can foster care for themselves and their environment.*

*Training activities during service (formation of tourism village youth in Ciseeng Village, Organizational Training, innovative and creative skills training, as well as motivating tourism village youth to generate and foster a sense of confidence in building a better Ciseeng village.*

**Keywords :** *Revitalization, Youth Village tourism*

## *Abstrak*

*Desa Ciseeng yang terletak di Kabupaten Bogor dengan Panjang 3,9 Km dan mempunyai unsur pembantu Pemerintah terbawah, terdiri dari 03 Dusun, 08 Rukun Warga (RW), dan 29 Rukun Tetangga (RT). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Ciseeng kabupaten Bogor ini akan mengajak remaja yang termasuk didalam remaja desa wisata.*

*Dipilihnya remaja sebagai sasaran kegiatan, tidak bisa dipisahkan dari sedikitnya ruang apresiasi yang diperuntukkan bagi penerus bangsa. Remaja di Desa Ciseeng mengalami kemandegan dan terbatasnya ruang berkreasi. Hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari tidak berfungsinya Remaja desa wisata. Oleh karena itu, mengaktifkan dan memberdayakan remaja desa wisata pada dasarnya adalah memberi wadah bagi tersalurkannya kreativitas.*

*Menumbuhkan kesadaran, merupakan hal penting bagi pengokohan pondasi remaja desa wisata. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian mencoba untuk memberi ruang bagi pengembangan kreativitas dan komitmen terhadap*

*organisasi. Model ceramah dan simulasi permainan serta menempatkan remaja sebagai bagian dari pemecah masalah adalah cara terbaik untuk mendewasakan remaja bahwa dengan berlatih dan terlibat langsung dalam organisasi (remaja desa wisata) bisa menumbuhkan kepedulian bagi diri maupun lingkungannya.*

*Kegiatan pelatihan selama pengabdian (pembentukan remaja desa wisata di Desa Ciseeng, Pelatihan Keorganisasian, Pelatihan keterampilan yang inovatif dan kreatif, serta memotivasi remaja desa wisata untuk membangkitkan dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam membangun desa ciseeng menjadi lebih baik lagi.*

**Kata kunci** : Revitalisasi, Remaja Desa

## 1. PENDAHULUAN

Remaja desa wisata didesa Ciseeng sudah lama tidak berfungsi. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari dominasi generasi sebelumnya terhadap hampir semua kegiatan desa. Keadaan tersebut berimplikasi pada hilangnya kegiatan keremajaan di Desa Ciseeng. (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) yang seharusnya bisa menjadi institusi yang berperan penting bagi kreatifitas warga pada akhirnya juga hanya sebagai ornamen dan hanya memberikan keuntungan bagi sekelompok orang.

Penguatan kapasitas kelembagaan remaja desa wisata tidak bisa dilepaskan dari masa vakum yang cukup lama berimplikasi pada:

1. Lemahnya konsolidasi diantara anggota remaja desa wisata. Keadaan tersebut mengakibatkan setiap unsur dalam remaja desa wisata tidak mampu memunculkan gagasan-gagasannya sehingga ruang berapresiasi dalam bentuk kegiatan tidak pernah dilakukan.
2. Tidak adanya keinginan membangun motivasi organisasi untuk dijadikan salah satu bentuk kegiatan penting.
3. Tidak adanya wadah mereka untuk mengembangkan diri sehingga banyak dari mereka yang terjerumus kedalam pergaulan yang salah.
4. Banyak dari remaja yang mempunyai usaha tapi belum bisa memasarkan dengan baik.

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Remaja desa wisata di Desa Ciseeng Kabupaten Bogor. Alasan yang paling mendasar adalah wadah bagi remaja untuk berkreasi selama ini tidak ada. Hal tersebut menunjukkan jika *political will* pengambil kebijakan kurang memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengasah keterampilannya. Jika hal tersebut tidak segera mendapatkan tindakan yang tepat dengan menggulirkan program-program yang memunculkan semangat kreatif dan kepedulian, hampir dipastikan dinamisasi kelompok muda tidak akan bisa terwujud, yang sejatinya merupakan penerus kehidupan sebuah kelompok sosial tersebut haruslah mendapatkan ruang untuk tumbuh dan berkembang. Remaja desa wisata menjadi salah satu jawaban bagi geliat kreatif remaja ke depan.

Oleh karena itu diperlukan alternatif kegiatan yang mampu membangun *sence of belonging* terhadap remaja desa wisata antara lain :

1. Kesadaran terhadap keinginan membangun motivasi organisasi untuk dijadikan salah satu bentuk kegiatan penting dari pengabdian ini.
2. Pelatihan Konsolidasi Anggota Remaja desa wisata Berangkat dari masa vakum yang lama, berimplikasi pada hilangnya ruang berkomunikasi diantara anggota remaja desa wisata. Dalam banyak hal remaja menjadi asing dengan remaja desa wisata.
3. Pelatihan Pembuatan Program Kerja Pelatihan ini penting untuk mengasah keterampilan administratif pengurus. Dengan cara tersebut kepekaan terhadap persoalan keremajaan bisa dikembangkan dengan baik.
4. Pelatihan cara memasarkan produk yang mereka punya dari bisnis ortu mereka.

*Kegiatan revitalisasi untuk remaja desa wisata pelita desa memberikan manfaat bagi para peserta, antara lain yaitu:*

1. Meningkatnya pengetahuan remaja desa wisata terhadap implikasi organisasi.
2. Meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pergaulan, lingkungan yang baik untuk mereka.
3. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemasaran digital dan bagaimana mereka mempersiapkan packing terhadap produk mereka.
4. Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan dapat menerapkan berbagai keterampilan dalam pengembangan diri mereka dan keterampilan dalam bisnis.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan agar mudah dipahami oleh para remaja dan remaja yang ada di remaja desa wisata ini. Penyuluhan dan pelatihan dalam bentuk motivasi digunakan sebagai media untuk menguatkan kemampuan kognitif peserta.

Materi yang bersifat teoritis tetaplah diperlukan. Hal tersebut untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar punya kemampuan memecahkan suatu masalah berdasarkan konsep-konsep yang ada. Kemampuan mendelegasikan pikiran dalam tataran *discourse* akan memperkaya peta konsep peserta.

Harapan akhirnya adalah ada ruang keseimbangan yang terjaga antara tataran kognitif dengan praktis. Hal tersebut semakin memudahkan pencapaian tujuan pesan dari materi.

Kepakaran yang dibutuhkan :

1. Pakar dan praktisi
2. Mentoring untuk keterampilan yang kreatif dan inovatif.

Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilaksanakan secara 2 tahap:

1. Melalui Webinar pada tanggal 29 Juli 2020. Dalam Webinar ini kami memberikan motivasi mengenai :
  1. Bagaimana cara memulai bisnis.
  2. Bagaimana cara bergaul yang baik dan sesuai dengan agama kita.
  3. Bagaimana cara menjadi remaja yang produktif.
2. Datang langsung ke Desa Ciseeng tepatnya Pelita Desa dimana remaja yang menjadi mitra PKM kami bekerja disana. Disana kami melakukan pelatihan 1. Bagaimana cara membuat produk (yaitu hand sanitizer)  
2. Bagaimana cara memasarkan produk tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan diataslah kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada remaja desa yang berada di Pelita Desa. Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

No	Kondisi Remaja Desa Sebelum Diadakan PKM	Kondisi Remaja Desa Setelah Diadakan PKM
1	Lingkungan remaja yang tidak kondusif, baik dalam pergaulan ataupun dalam lingkungan kerja	Penyuluhan dalam bentuk motivasi bagaimana cara bergaul sesuai dengan agama kita.
2	Kurangnya kreatifitas dilingkungan remaja.	Mengajarkan kepada mereka bagaimana cara memulai bisnis untuk menjadi remaja yang kreatif dan produktif.
3	Minimnya pelatihan untuk membuat mereka lebih produktif.	Memberikan pelatihan bagaimana cara membuat hand sinitizer untuk bisa dijual.
4	Kurangnya informasi marketing	Setelah ada produk yang dibuat, mereka juga diberikan pelatihan bagaimana cara memasarkan produk mereka secara digital marketing.

### 3.1 TABEL DAN GAMBAR

Berikut adalah gambar pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Pelita Desa Di Desa Ciseeng.

Gambar 1: Webinar yang diadakan secara Online pada tanggal 29 Juli 2020



Gambar 2: kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer



Gambar 3: kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer



*Gambar 4: Pelatihan Digital Marketing*





Gambar 5:Foto Bersama setelah pelaksanaan PKM



### 3.2. ISI TULISAN

Remaja di Pelita DEsa selama ini kurang bisa mengaktualisasikan diri. Hal tersebut tidak bisa dilepaaskan dari terbatasnya ruang bagi remaja berkiprah. Malahan dalam banyak kesempatan remaja justru terbatas kiprahnya. Dalam kurun waktu yang lama, remaja di Pelita Desa seakan akan tidak punya amunisi untuk bisa ‘menyatakan diri’ sebagai kelompok yang bisa menawarkan ide-ide brilian bagi kemaslahatan kelompok. Oleh karena itu, bisa dipahami jika Didesa Ciseeng sepi dari aktifitas yang seharusnya dimotori oleh remaja. Kegiatan-kegiatan yang umum dilakukan oleh sebuah desa atau kelurahan tidak pernah dilakukan. Seperti peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Sebatas sebuah kepatutan merayakan hari jadi RI seperti lomba-lomba untuk anak-anak jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan jika *political will* pengambil kebijakan tidak bersahabat atau kurang memberi tempat bagi muncul dan bergairahnya

aktifitas remaja. Keadaan yang berjalan lama ini berimplikasi pada terpolarisasinya remaja. Remaja tidak mempunyai wadah untuk menunjukkan eksistensinya.

Setelah semua kegitan kami lakukan kami memberikan evaluasi kegiatan menjadi kegiatan penting yang harus dilakukan. Evaluasi bisa memberikan peta permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kegiatan yang sudah dilakukan. Hal tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi kepentingan pembuatan kegiatan sejenis yang mungkin akan dilakukan lagi.

Agar bisa berjalan dengan efektif, evaluasi diusahakan untuk melibatkan karang taruna. Hal tersebut penting, bagaimanapun juga masukan dari peserta pendampingan akan memberikan dampak penting bagi maksimalisasi suatu kegiatan. Selain itu, masukan maupun kritik dari kelompok yang didampingi seringkali lebih bersifat jujur dan alamiah. Hal tersebut bisa dipahami, sebab pemudalah yang merasakan kegiatan tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Remaja di Pelita Desa yang berada di Desa Ciseeng tidak bisa dilepaskan dari sinergitas yang coba dikembangkan kembali oleh kelurahan dan remaja.

*Support* yang diberikan secara maksimal oleh kelurahan diapresiasi secara positif oleh remaja. Sinergitas yang ditunjukkan mengindikasikan jika selama ini remaja sebenarnya merasa sebagai sebuah keluarga besar yang harus bekerjasama membangun kelurahan. Dalam kurun waktu yang lama seakan tidak ada ruang untuk saling mengidentifikasi, menunjukkan jika kebijakan yang dimunculkan dalam praktik-praktik kegiatan di kelurahan kurang memaksimalkan seluruh potensi yang ada, secara spesifik adalah remaja.

- Konsisten dan ada rutinitas dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut diperlukan untuk menjaga komitmen masing-masing remaja untuk bisa saling memotivasi dalam hal yang produktif.
- Memperbanyak ruang-ruang bertemu yang bersifat informal. Hal tersebut penting untuk
- membangun kedekatan secara subjektif.
- Membangun sinergitas dalam pengembangan diri, dan saling menjaga pergaulan sesuai dengan agama kita.
- Membangkitkan semangat dalam bekarya, baik itu dalam bidang usaha dan lain-lain.
- Pelatihan dari penyediaan produk sampai dengan memasarkannya produk sudah diberikan secara maksimal, dan diharapkan remaja dapat meneruskan kegiatan ini sampai mereka sukses.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Sunarto. K, 2000. **Pengantar Sosiologi**, FEUI, Jakarta.

Anonim, 2013a. **Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Desa**.  
<http://karangtaruna.asri>

Waskitho, 2010. **Pedoman Dasar Karang Taruna**, Universitas Negeri Yogyakarta.

Anonim, 2013. **Peran Karang Taruna Harus Dioptimalisasikan**.  
<http://saralangunkab.go.id>

Anonim, 2012. **Karang Taruna Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat**.  
<http://kemesos.go.id>

Anonim, 2013c. **Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Desa**.  
<http://peran-organisasi>

Diana T., L., 2012. **Peran Remaja dalam Pembangunan Desa**. Universitas Negeri Surabaya.

Wenli, 2013. **Eksistensi Karang Taruna dalam Aktifitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Serayap Kabupaten Tanah Tidung**. Universitas Mulawarman.

<http://ejournalpemerintahan.intergratif>

As-Sasaley, B., 2011. **Membangun karakter Kepemimpinan Kaum Mudah Melalui Karang Taruna**. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Suharta R.B, 2009. **Pengembangan Organisasi Kepemudaan**. Universitas negeri Yogyakarta